

PENGARUH EFEKTIVITAS PBB, KONTRIBUSI PENERIMAAN PBB, PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH

Septian Akbar Arsyandi

arsyseptian@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of the effectiveness of Land and Building Tax, its contribution, and Local-owned Source Revenue on capital expenditure in Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep districts. The research was quantitative. Moreover, the population was Land and Building Tax, Local-owned Source Revenue, and capital expenditure in Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep districts). The data were collected for 8 years (2015-2022). In total, there were 32 data samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result concluded that both the effectiveness of the Land and Building Tax and its contribution had a negative and insignificant effect on capital expenditure in Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep districts). It happened because there was a lack of payment level on Land and Building Tax in Madura. On the other hand, Local-owned Source Revenue had a positive and significant effect on capital expenditure in Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep districts).

Keywords: effectiveness, tax contribution, land and building tax, local-owned source revenue, capital expenditure

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan, kontribusi pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah yang ada di Madura yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah, belanja daerah yang ada di Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep). Data penelitian ini di ambil selama 8 tahun yaitu dari tahun 2015 – 2022, sehingga mendapatkan 32 data yang dapat diolah. Teknik analisis yang di ambil pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pajak bumi dan bangunan, dan kontribusi pajak bumi dan bangunan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja daerah hasil ini terjadi karena masih rendahnya atau minimnya tingkat bayar pajak bumi dan bangunan di daerah Madura. Sedangkan pendapatan asli daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap belanja daerah.

Kata Kunci: efektivitas, kontribusi, pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah, belanja daerah

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang otonomi daerah telah berubah yang awalnya sentralisasi menjadi desentralisasi. Karena terdapat perubahan tersebut maka banyak menimbulkan keuntungan bagi daerah yang memiliki sumber daya yang melimpah untuk mengelola sendiri yang sebelumnya dikelola bersama pemerintah pusat. Dalam kebijakan otonomi daerah tersebut maka daerah bebas dalam menentukan inisiatif atau inovasi sendiri. Karena ada kebebasan dalam menentukan inisiatif sendiri diharapkan daerah dapat mengelola secara maksimal yang dapat sesuai dengan kebutuhan yang terdapat di suatu daerah. Agar otonomi daerah berjalan sesuai dengan yang sudah di rencanakan maka pemerintah harus melakukan

pengawasan dengan melakukan pembinaan dan pengembangan perencanaan serta penentuan standar sehingga pemantauan dan evaluasi dapat di capai.

Menurut Kawedar *et al.*, (2008) Keberhasilan otonomi daerah bergantung pada kemampuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Sumber dana pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain. Sumber dana tersebut memiliki ketentuan atau pedoman berdasarkan undang-undang. Salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, merupakan sumber keuangan riil bagi pemerintah daerah. suatu daerah memiliki hak untuk mengatur, mendapatkan, dan memelihara aspek sumber pendapatan asli daerahnya yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Waluyo dan Wirawan (2003) menyatakan bahwa pajak juga dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi, pajak termasuk sebagai pendapatan negara yang digunakan sebagai arah kehidupan masyarakat guna mendapatkan fase kesejahteraan. Pajak memiliki peranan penting dari sudut pandang keuangan .pajak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan suatu proses pembangunan di instansi pemerintahan karena pajak dapat digunakan pemerintah sebagai sumber pembiayaan pengeluaran.

Belanja modal adalah salah satu kegiatan yang di lakukan oleh pemerintah. Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membangun aset tetap. Tujuan pembangunan aset tetap berupa fasilitas, sarana prasarana, serta infrastruktur adalah penyediaan pelayanan publik yang memadai sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Apabila suatu daerah memiliki sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan investor untuk melakukan investasi dan masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Faktor yang mempengaruhi belanja daerah adalah PAD, kontribusi pajak daerah, retribusi daerah, bagi hasil pajak dan pertumbuhan ekonomi daerah, yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Maka dari itu penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap PAD dalam hal pencapaian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Kemandirian suatu daerah dalam bidang keuangan dapat diliat seberapa besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap daerah tersebut. Kemampuan daerah dalam pengelolaan keuangan berbeda beda dalam mendanai kegiatan-kegiatannya. Efektivitas adalah suatu ukuran untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan, efektivitas menurut Mardiasmo (2013:134) merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan berjalan dengan efektif. Kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Sehingga kontribusi yang dimaksud dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan PBB-P2 terhadap PAD menurut kamus ekonomi (Guritno, 1992: 76). Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerahnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Apakah efektivitas pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap belanja daerah di Madura? (2) Apakah kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan berpengaruh terhadap belanja daerah di Madura? (3) Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah di Madura? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan Menganalisis pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan terhadap belanja daerah di Madura (2) Untuk menguji dan menganalisis kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan terhadap belanja daerah

di Madura (3) untuk menguji dan menganalisis pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah di Madura.

TINJAUAN TEORITIS

Pajak Bumi Dan Bangunan

Menurut Tjahjono dan Fakhri (2009:469) pengertian dasar tentang pajak bumi dan bangunan ini dikemukakan di beberapa istilah dalam pembahasan pajak bumi dan bangunan yaitu: (a) bumi, yang di maksud dengan bumi dalam undang-undang No. 12 tahun 1994 tentang pajak bumi dan bangunan adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya; (b) bangunan, yang di maksud dengan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau yang di lekatkan secara tetap pada tanah dan/ atau perairan untuk tempat tinggal, tempat usaha dan tempat yang di usahakan; (c) nilai jual objek pajak (NJOP), yang di maksud NJOP adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli, yang terjadi secara wajar, dan bila mana tidak terjadi transaksi jual beli, nilai jual objek pajak di tentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, atau nilai perolehan baru, atau nilai jual objek pajak pengganti.

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak negara yang sebagian besar penerimaannya merupakan pendapatan daerah yang antara lain dipergunakan untuk penyediaan fasilitas yang juga dinikmati oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah pusat juga ikut menyumbang pembiayaan penyediaan fasilitas melalui pembayaran pajak bumi dan bangunan

Subjek pajak bumi dan bangunan adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai hak atas bumi dan atau bangunan. Ruang lingkup dalam undang-undang pajak bumi dan bangunan sangat luas, karena berkaitan dengan orang atau badan yang memiliki, menguasai atau memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan. Hal ini berarti berkaitan dengan pemilik, penghuni pengontrak, penggarap, pemakai, dan penyewa atas bumi dan bangunan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) berdasarkan pasal 79 undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang menyatakan bahwa PAD merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah. Menurut Halim (2004:67) (dalam Rachmawati dan Sapari,2018)pendapatan asli daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Undang-undang No.28 tahun 2009 yang menjelaskan tentang pengertian PAD yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Baihaqi (2011) pendapatan daerah adalah peningkatan pendapatan yang berasal dari berbagai sektor pendapatan daerah. Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang di akui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Berdasarkan undang-undang No.31 tahun 2004 "Pendapatan daerah yaitu semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu". Tidak hanya itu menurut undang-undang No.33 tahun 2004 "Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan"

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pendapatan asli daerah penerimaan dana keuangan yang diperoleh suatu daerah di mana penerimaan tersebut diperoleh dari sumber yang mempunyai potensi di daerah tersebut misalnya hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Belanja Daerah

Menurut Halim (2012) (dalam Safitri *et al.*, 2022:77) belanja adalah semua pengeluaran kas daerah yang mengurangi ekuitas dana dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah. Sedangkan pernyataan lain menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 21 tahun 2011 yang menjelaskan tentang “belanja daerah yang di definisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”. Karena laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas maka istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran. Dapat disimpulkan belanja daerah adalah biaya, atau belanja daerah merupakan pengurangan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar, atau depresiasi aset, atau terjadinya hutang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana.

Belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah di dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang di bagi dua yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung menurut peraturan pemerintah dalam negeri nomor 13 tahun 2006 merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.

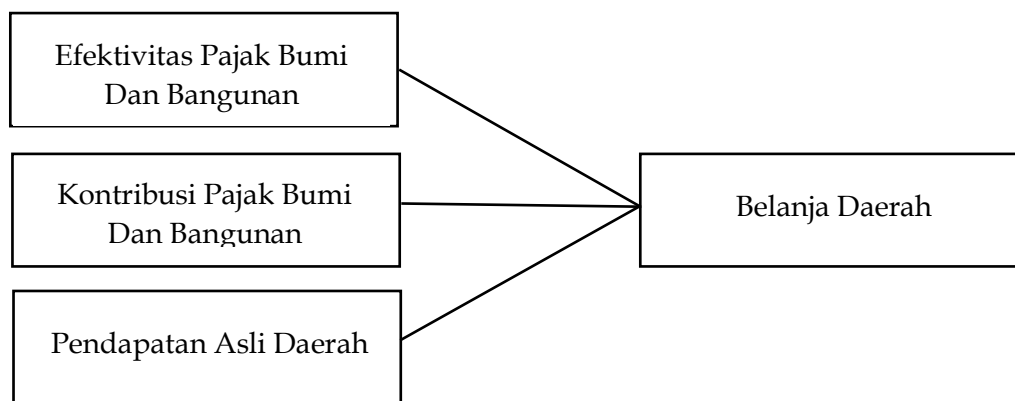
Menurut Mursyidi (2009) (dalam Safitri *et al.*, 2022:77) Belanja pegawai dalam belanja langsung dimaksudkan untuk pengeluaran honorarium atau upah dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah. Pada belanja jenis ini digunakan untuk menampung honorarium panitia pengadaan dan administrasi pembelian pembangunan untuk mendapatkan setiap aset yang di rencanakan pada belanja modal sebagaimana dianggarkan pada belanja pegawai dan atau belanja barang dan jasa. Pembelian atau penggandaan barang dan atau pemakaian jasa mencakup belanja barang habis pakai, bahan atau material, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan bermotor, cetak atau penggandaan, sewa tempat (rumah, gedung, gudang, parkir), sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan peralatan kantor, makanan dan minuman pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus dan hari-hari tertentu, perjalanan dinas, perjalanan dinas pindah tugas dan pemulangan pegawai.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Tarigan (2013) menghasilkan bahwa keefektifan pajak bumi dan bangunan memiliki pengaruh positif. Kedua, Asih dan Irawan (2018) menjelaskan bahwa hasil pengujian variabel kontribusi pajak daerah terhadap belanja daerah menggunakan uji t, disimpulkan bahwa variabel kontribusi pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Ketiga, Fatmah *et al.*(2020) bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang melandasi penelitian ini merupakan bagaimana pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan, kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan, dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah di Madura. Berikut gambar rerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan terhadap belanja daerah

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang dikenakan terhadap bumi dan bangunan yang terdapat dalam undang-undang nomor 12 tahun 1985 tentang pajak bumi dan bangunan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 20 tahun 2000. Kasirin (2012:20) (dalam Safitri *et al.*, 2022:75) Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi atau tanah dana atau bangunan keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keefektifan pajak bumi dan bangunan memiliki pengaruh positif (Tarigan, 2013:289). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, maka hipotesis mengenai efektivitas pajak bumi dan bangunan terhadap belanja daerah sebagai berikut :

H₁ : Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Belanja Daerah

Kontribusi adalah suatu hal yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain dengan tujuan biaya atau kerugian tertentu. Sehingga dapat diartikan kontribusi merupakan sumbangan yang diberikan atau yang di dapatkan oleh pendapatan pajak bumi dan bangunan terhadap besarnya anggaran belanja dan pendapatan daerah. Pajak bumi dan bangunan yang telah di dapatkan akan menjadi salah satu tulang punggung dalam pembiayaan daerah. Penelitian sebelumnya yang di lakukan Asih dan Irawan (2018) menjelaskan bahwa hasil pengujian variabel kontribusi pajak daerah terhadap belanja daerah menggunakan uji t, disimpulkan bahwa variabel kontribusi pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Kabupaten/kota. hipotesis mengenai Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Belanja Daerah sebagai berikut :

H₂ : Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan berpengaruh positif terhadap belanja daerah

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah merupakan salah satu sumber pendapatan suatu daerah yang di pungut dari potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Daerah yang memiliki potensi besar dari sumber daya alamnya serta ditambah dengan sarana maupun prasarana yang mendukung akan berpengaruh pada tingkat produktivitas masyarakat pada daerah tersebut yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan dan penambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dari itu jika pada suatu daerah pendapatan asli daerah meningkat, maka dana yang diperoleh dan dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi sehingga pemerintah daerah akan berpotensi untuk menggali sumber potensi yang ada di suatu daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika PAD suatu daerah

meningkat, maka kemampuan daerah untuk melakukan pengeluaran belanja daerah pun akan ikut meningkat Devita *et al* (2014) (dalam Fatmah *et al.*,2020:201). Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fatmah *et al* (2020) mengemukakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah (Fatmah *et al.*, 2020:201) hipotesis mengenai Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah adalah sebagai berikut :

H₃: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif Terhadap Belanja Daerah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Pada penelitian ini karena pengukuran variabelnya menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014:12). Pada penelitian desain yang diterapkan adalah kausal komparatif. Menurut Hasan (2004:7) penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu yang berbeda. Menurut Hasan (2004:42) hubungan kausal adalah bentuk hubungan yang sifatnya sebab akibat, yang memiliki arti keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain.

Penelitian ini menggunakan populasi pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah, belanja daerah kabupaten yang ada di pulau Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep periode tahun 2015 sampai dengan 2022. Alasan dipilihnya Kabupaten yang ada di Madura karena pada tahun tersebut daerah berlomba lomba melakukan banyak sekali pembangunan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan yang terjadi di daerah - daerah tersebut dan memberi kenyamanan kepada masyarakat sehingga mudah dalam melakukan aktivitas

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiono,2014:116). Dalam pemilihan sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif atau dapat menggambarkan karakteristik dari keseluruhan populasi. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling method*, yaitu menurut Sugiono (2014:122) teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah, belanja daerah periode 2015 sampai dengan 2022

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang dipilih dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi Dalam penelitian ini dokumentasi didapat dari laporan target dan realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan, serta pendapatan asli daerah dan belanja daerah Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua jenis variabel penelitian di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) variabel independen (tidak terikat).

Variabel Dependen

Pada penelitian ini Belanja daerah dapat diukur menggunakan total belanja daerah yang di dapat dari laporan operasional di laporan keuangan pemerintah daerah. rumus yang digunakan dalam pengukuran belanja daerah adalah rumus Ln. Penggunaan *logaritma natural* (Ln) dengan maksud supaya data penelitian ini memiliki perbedaan angka satuan dapat didistribusi dengan normal. Skala data diukur dengan skala rasio. Rumus yang dimaksud sebagai berikut :

Belanja Daerah=Ln (Total Belanja Daerah)

Variabel independen

Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan

Efektivitas adalah suatu keadaan yang dapat menjadi indikator sejauh mana rencana bisa dicapai, maka dari itu semakin banyak rencana yang dibuat dan memiliki keinginan untuk terlaksana maka, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga dapat di simpulkan efektivitas sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan dan keinginan yang ingin di capai. Perhitungan pada Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target PBB}} \times 100\%$$

Untuk mengukur efektif tidaknya maka dapat dilihat sebagai tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Interpretasi Efektivitas

Presentase (%)	Kriteria
>100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
<60	Tidak Efektif

Sumber: Munir, *et al.*(2004) (dalam Rachmawati dan Sapari, 2018:7)

Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan

kontribusi adalah sesuatu yang di berikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama, sehingga dapat diartikan maksudnya sebagai sumbangan yang diberikan oleh pendapatan pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan asli daerah kontribusi merupakan sumbangan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah. terdapat rumus penghitungan kontribusi pajak bumi dan bangunan sebagai berikut yang digunakan dalam acuan perhitungan pada penelitian ini.

$$\text{Kontribusi PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kontribusinya maka dapat dilihat sebagai tabel berikut :

Tabel 2
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Presentase (%)	kriteria
0.00-10	Sangat Kurang
10.10-20	Kurang
20.10-30	Sedang
30.10-40	Cukup Baik
40.10-50	Baik
>50	Sangat Baik

Sumber: Munir, *et al.*(2004) (dalam Rachmawati dan Sapari, 2018:7)

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah semua hak daerah yang dapat diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Pengukuran Pendapatan asli daerah (PAD) menggunakan total pendapatan asli daerah yang di dapat dari laporan operasional pada laporan keuangan pemerintah. Pada penelitian ini rumus yang digunakan dalam pengukuran pendapatan asli daerah adalah rumus Ln. Penggunaan *natural log* (Ln) dengan maksud supaya data penelitian ini memiliki perbedaan angka satuan dapat didistribusi dengan normal. Skala data diukur dengan skala rasio. Rumus yang dimaksud sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah=Ln (Total Pendapatan Asli Daerah)

Teknik analisis data

Uji Statistik deskriptif

Menurut Hasan (2001:7)(dalam Nasution, 2017:7) Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami .hanya statistik deskriptif yang valid dalam kondisi penafsiran atau pemberian informasi tentang informasi atau kondisi atau fenomena. dalam kata Statistik Deskriptif Dijelaskan kondisi, gejala atau masalah. Menarik kesimpulan dari statistik deskriptif hanya diberikan pada kumpulan data yang ada.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang efektif adalah ketika data terdistribusi normal atau hampir normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas data dalam penelitian ini berdasarkan pada analisis uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai uji yaitu Jika hasil 1-Sample K-S lebih besar dari signifikansi 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika hasil 1-Sample K-S lebih kecil dari signifikasnsi 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikoleniaris

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2016:103). Dampak dari multikolinieritas ini adalah meningkatnya varians pada sampel. Analisis multikoleniaritas dapat dilakukan dengan mengkaji korelasi metrik antara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas didalam regresi dengan hasil jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance Value* ≥ 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari uji multikoleniaritas, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance Value* ≤ 0,1 maka model regresi tersebut terjadi multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan gangguan periode t-1 sebelumnya. Pengujian autokorelasi dimanfaatkan untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan antara residual pada model regresi linier yang tidak saling bebas. Salah satu dalam menentukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) adalah Jika nilai DW kurang dari -2 maka terjadi autokorelasi positif, Jika nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, Jika nilai DW lebih besar dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas karena data tersebut mengumpulkan data dengan ukuran yang berbeda. Pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dari sisa-sisa pengamatan antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas apabila Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0 pada sumbu y, Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang akan menjelaskan kemampuan variabel independen dalam mendeteksi variabel dependen dengan cara menaikkan dan menurunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda yang bisa mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS dan *microsoft excel* untuk menunjang pembuktian hipotesis yang telah ditentukan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$BD = \alpha + EPBB + KPBB + PAD + e$$

Ketreangan :

BD : Belanja Daerah

EPBB : Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan

KPBB : Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan

PAD : Pendapatan Asli Daerah

e : *Eror*

α : Intercep atau konstanta

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel - variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ghozali, 2018:98). Uji F ini bisa dijalankan dengan mengamati nilai signifikan F pada Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) pada tingkat α yang telah ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Maka kelayakan uji F data dalam penelitian ini berdasarkan pada tingkat signifikansi yaitu Jika *p-value* (pada kolom *sig.*) $>$ *level of significant* (0,05) maka penelitian ditolak yang berarti model penelitian tidak layak untuk diuji, jika *p-value* (pada kolom *sig.*) $<$ *level of significant* (0,05) maka penelitian diterima yang berarti model penelitian layak untuk diuji.

Uji koefisien determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi atau uji *R square* (R²) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2018:97). Nilai R² yang rendah mendekati nol mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (terdapat pengaruh yang lemah). Sementara itu, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memprediksi variasi variabel dependen dengan kuat (terdapat pengaruh yang kuat).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini memanfaatkan uji t untuk memeriksa apakah tiap-tiap variabel independen seperti pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan, kontribusi penerimaan pajak bumi dan bangunan, dan pendapatan asli daerah berdampak secara parsial terhadap variabel dependen yakni belanja daerah. Uji t dapat dilihat dengan membandingkan perhitungan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, di mana jika nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima. Untuk mengetahui nilai t-tabel dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan informasi atau deskripsi tentang data yang di ambil dari rata-rata hitung (*mean*), rata-rata penyimpangan (standar deviasi), serta keseluruhan nilai maksimum yang didapat pada proses analisis di dalam penelitian ini. Uji analisis statistik deskriptif yang di dapat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 3
Hasil uji analisis statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPBB	32	.360	1.360	.912	.288
KPBB	32	.010	.060	.026	.012
PAD	32	25.631	26.365	26.026	.212
BD	32	27.973	28.565	28.304	.157
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang di dapat dari uji analisis statistik deskriptif pada tabel 3 tersebut di dapat deskriptif di setiap variabel dari tahun 2015 sampai 2022 dengan masing – masing variabel memiliki 32 sampel pengamatan dan hasil uji analisis statistik deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut :

Deskriptif variabel Efektivitas pajak bumi dan bangunan dari tahun 2015 sampai dengan 2022 pada tabel 3 tersebut mendapat hasil minimum 0,360 yang diperoleh Kabupaten Sumenep pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 1,360 yang diperoleh Kabupaten Pamekasan pada tahun 2015. Nilai rata- rata (*mean*) yang di dapat sebesar 0,912 selama tahun 2015 sampai 2022. Rata – rata tingkat penyimpangan (standar deviasi) yang di dapat adalah 0,288.

Deskriptif variabel Kontribusi pajak bumi dan bangunan dari tahun 2015 sampai dengan 2022 pada tabel 3 tersebut mendapat hasil minimum 0,010 yang diperoleh Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,06 yang diperoleh Kabupaten Sampang pada tahun 2021. Nilai rata- rata (*mean*) yang di dapat sebesar 0.026 selama tahun 2015 sampai 2022. Rata – rata tingkat penyimpangan (standar deviasi) yang di dapat adalah 0,012

Deskriptif variabel Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2015 sampai dengan 2022 pada tabel 3 tersebut mendapat hasil minimum 25.631 yang diperoleh Kabupaten Sampang pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 26.365 yang diperoleh Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017. Nilai rata- rata (*mean*) yang di dapat sebesar 26.026 selama tahun 2015 sampai 2022. Rata – rata tingkat penyimpangan (standar deviasi) yang di dapat adalah 0.212

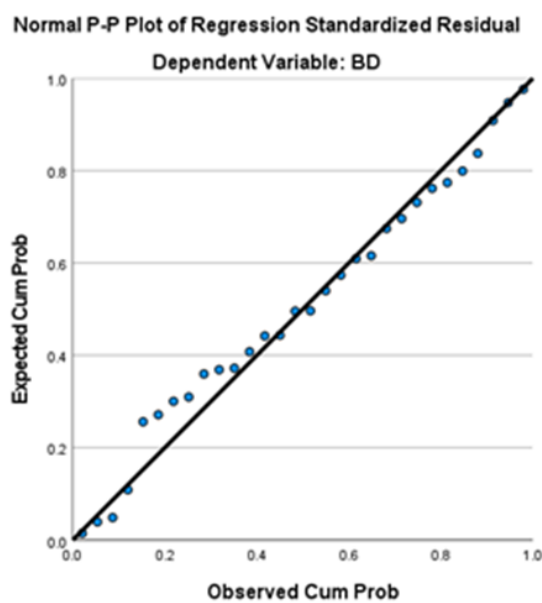
Deskriptif variabel Belanja Daerah dari tahun 2015 sampai dengan 2022 pada tabel 3 tersebut mendapat hasil minimum 27.973 yang diperoleh Kabupaten Sampang pada tahun

2017, nilai maksimum sebesar 28.565 yang diperoleh Kabupaten Sumenep pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) yang di dapat sebesar 28.304 selama tahun 2015 sampai 2022. Rata-rata tingkat penyimpangan (standar deviasi) yang di dapat adalah 0,157

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan berkontribusi secara independen untuk model regresi (Ghozali, 2012).



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas
 Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Pada Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa *residual* data telah berdistribusi normal. Terdapat cara lain yang dapat digunakan selain uji analisis grafik yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dipakai membuktikan data residual normal atau tidak. *Kolmogorov-Smirnov* juga dapat digunakan untuk mendeteksi apakah data tersebut normal atau tidak. Hal ini karena uji normalitas terlihat normal pada grafik, namun secara statistik tidak normal dan dapat menyesatkan jika tidak dilakukan dengan hati-hati (Ghozali, 2018). Uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* Juga digunakan untuk menguji normalitas jadi tidak hanya menggunakan *pplot*.

Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai normalitas data jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka variabel berdistribusi normal. Jika *asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel tidak berdistribusi normal. Berikut pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-.0002767
	Std. Deviation		170233378515.55120000
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.060
	Negative		-.111
Test Statistic			.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.432
	99% Confidence	Lower Bound	.419
	Interval	Upper Bound	.445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa p-value dari kolmogorof smirnov bernilai lebih dari α 0,05, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal Perihal ini dapat di buktikan dari tingkat signifikan sebesar 0,200 dan hasil tersebut lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi atau serupa dalam model regresi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau koefisien *variance inflation* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka variabel bebas dikatakan tidak multikolinieritas. Perhitungan Uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPBB	.357	2.805
KPBB	.286	3.494
PAD	.537	1.861

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil dari perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel efektivitas pajak bumi dan bangunan (EPBB) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,357 > 0,10 dengan VIF sebesar 2,805 < 10, variabel kontribusi pajak bumi dan bangunan menghasilkan (KPBB) nilai *tolerance* sebesar 0,286 > 0,10 dengan VIF sebesar 3,494 < 10, variabel pendapatan asli daerah (PAD) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,537 > 0,10 dengan VIF sebesar 1,861 < 10. Maka dapat ditunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor atau independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinieritas antara variabel predictor atau independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Regresi yang baik yaitu yang tidak memiliki autokorelasi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.825 ^a	.681	.644	.09339806656	1.737

a. Predictors: (Constant), PAD, EPBB, KPBB

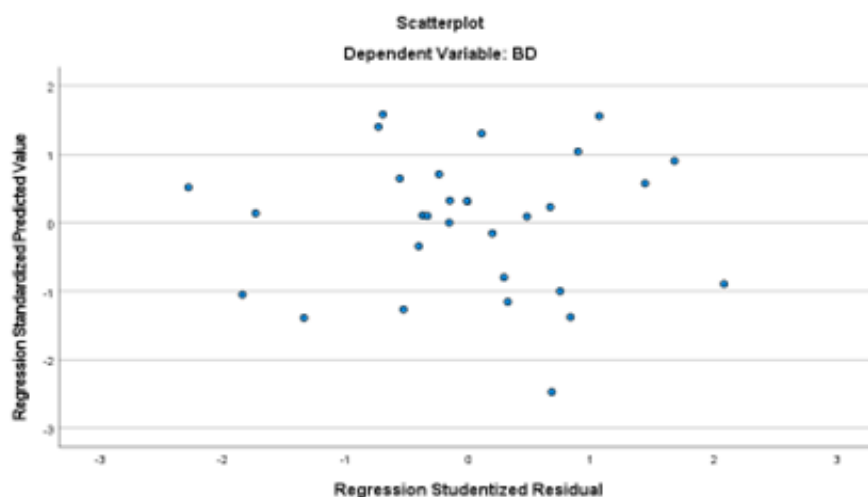
b. Dependent Variable: BD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 6 di atas dari hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,737 dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *durbin watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan apakah model regresi dapat menunjukkan perbedaan variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara membuktikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila heteroskedastisitas tidak membentuk pola tertentu seperti titik-titik menyebar di atas dan angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang di hasilkan Dari *scatter plot* yang diperoleh dari keluaran program SPSS, dapat dilakukan analisis ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3
Grafik Pengujian Normalitas
 Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji Heterokedastisitas pada gambar 3 tersebut, dapat di perhatikan bahwa Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik - titik dalam *scatterplot* tidak membentuk

pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang di pergunakan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara efektivitas pajak bumi dan bangunan, kontribusi bajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah pada kabupaten yang ada di Madura yang terdiri dari Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.054	1.798		.586	.563
EPBB	-.002	.062	-.010	-.034	.973
KPBB	-2.116	1.722	-.419	-1.229	.230
PAD	4.417	1.036	.615	4.625	.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7 tersebut menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian kemudian dapat diperluas ke model persamaan regresi linier berganda berikut:

$$BD = 1.054 - 0.002 - 2.116 + 4.417 + e$$

Uji F

Uji F ini berguna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah model regresi linier berganda pada penelitian ini cocok untuk penelitian selanjutnya. Model dikatakan layak jika uji-F signifikan < 0,05. Berikut adalah hasil uji-F sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.484	3	.161	18.479	.000 ^b
	Residual	.227	26	.009		
	Total	.710	29			

a. Dependent Variable: BD

b. Predictors: (Constant), PAD, EPBB, KPBB

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji F pada tabel 8 di atas yang telah dilakukan menghasilkan bahwa *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* 5% (0,005) nilai uji F sebesar 18.479 dengan hasil signifikan 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel *prediktor* atau independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel *respon* atau dependen

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan model dalam memberi penjelasan variasi yang diterangkan oleh garis regresi atau variabel bebasnya. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang menghasilkan seberapa besar berkontribusinya variabel independen terhadap variabel dependennya dalam bentuk regresi. Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) yang sudah di hasilkan :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	.681	.644	.09339806656

a. Predictors: (Constant), PAD, EPBB, KPBB

b. Dependent Variable: BD

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 di atas, *R square* menunjukkan bahwa variabel di dalam model dapat menjelaskan sebesar 68.1% atau 0,681 dimana hubungan antar variabel independen cukup berkorelasi karena $R^2 > 50\%$ atau mendekati. Maka dari itu kontribusi yang dihasilkan oleh efektivitas pajak bumi dan bangunan (EPBB), Kontribusi pajak bumi dan bangunan (KPBB), pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 68,1% sedangkan sisanya 31,9% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model. Karena R^2 yang di hasilkan adalah 0,681 di antara 0-1 maka model regresi dinyatakan layak.

Uji T

Penggunaan uji hipotesis (uji t) untuk dapat menghasilkan seberapa besar pengaruh di setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t ini memiliki ketentuan yang mana jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. sementara itu jika signifikan $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji t yang telah dilakukan melalui SPSS :variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji t yang telah dilakukan melalui SPSS:

Tabel 10
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.054	1.798		.586	.563
EPBB	-.002	.062	-.010	-.034	.973
KPBB	-2.116	1.722	-.419	-1.229	.230
PAD	4.417	1.036	.615	4.625	.000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas di jelaskan sebagai berikut. Variabel efektivitas pajak bumi dan bangunan (EPBB) mendapatkan nilai t sebesar -0,034 dan nilai signifikan sebesar 0,973 dengan nilai koefisien sebesar -0.002. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pajak bumi dan bangunan (EPBB) memiliki nilai negatif, sedangkan pada hasil nilai signifikan lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,973 > 0,05$) jadi bisa dikatakan hasil tidak signifikan. Dapat disimpulkan efektivitas pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Dengan demikian H_1 ditolak.

variabel kontribusi pajak bumi dan bangunan (KPBB) mendapatkan nilai t sebesar -1.299 dan nilai signifikan sebesar 0,230 dengan nilai koefisien sebesar -2,116. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pajak bumi dan bangunan (KPBB) memiliki nilai negatif, sedangkan pada hasil nilai signifikan lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,230 > 0,05$) jadi bisa dikatakan hasil tidak signifikan. Dapat disimpulkan efektivitas pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Oleh karenanya H_2 ditolak.

variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mendapatkan nilai t sebesar 4.625 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 4,417. Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa Pendapatan Asli Daerah terhadap (PAD) memiliki nilai positif, sedangkan pada hasil nilai signifikan lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$) jadi bisa dikatakan hasil signifikan. Dapat disimpulkan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Belanja Daerah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah efektivitas pajak bumi dan bangunan terhadap belanja daerah. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel efektivitas pajak bumi dan bangunan (EPBB) berpengaruh negatif terhadap belanja daerah (BD) dengan nilai t sebesar $-0,034$ dan perolehan nilai signifikan sebesar $0,973$ ($sig > 0,05$) dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar $-0,002$. Dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Dengan demikian H_1 ditolak. Nilai koefisien sebesar $-0,002$ karena hasil estimasi kondisi aktual antar variabel berlawanan. Nilai tersebut diperoleh dari uji regresi dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Nilai tersebut berarti bahwa variabel efektivitas pajak bumi dan bangunan (KPBB) memiliki hubungan negatif (berlawanan) dengan variabel belanja daerah (BD)

Terdapat pengaruh dari hasil negatif tersebut yang menunjukkan bahwa masih rendahnya keefektifan pungutan pajak bumi dan bangunan dari keempat kabupaten yang ada di Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep karena rendahnya tingkat keefektifan tersebut maka PBB masih belum bisa menambah dana belanja daerah maka dari itu pemerintah daerah harus melakukan cara - cara agar pungutan pajak menjadi efektif dan maksimal misalnya membuka pelayanan pembayaran pajak bumi dan bangunan di tempat acara - acara besar seperti *car free day* atau di tempat publik seperti taman kota dan lain sebagainya jadi masyarakat lebih mudah dalam membayar pajak bumi dan bangunan sehingga keefektifan dapat di tingkatkan dan bisa menambah dana belanja daerah. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handoko, Pratama, dan Sarah (2019) yang menyatakan bahwa efektivitas pajak bumi dan bangunan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja daerah

Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Belanja Daerah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap belanja daerah. Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel kontribusi pajak bumi dan bangunan (KPBB) berpengaruh negatif terhadap belanja daerah (BD) dengan nilai t sebesar $-1,229$ dan perolehan nilai signifikan sebesar $0,230$ ($sig > 0,05$) dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar $-2,116$. Dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Sehingga H_2 ditolak. Nilai koefisien sebesar $-2,116$ karena hasil estimasi kondisi aktual antar variabel berlawanan. Nilai tersebut diperoleh dari uji regresi dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen). Nilai tersebut berarti bahwa variabel kontribusi pajak bumi dan bangunan (KPBB) memiliki hubungan negatif (berlawanan) dengan variabel belanja daerah (BD)

Terdapat pengaruh dari hasil negatif tersebut yang menunjukkan bahwa masih kurangnya kontribusi dari pajak bumi dan bangunan untuk menambah dana belanja daerah dari keempat kabupaten yang ada di Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep semuanya masih dalam kategori sangat rendah daerah maka dari itu pemerintah daerah harus melakukan cara - cara agar pajak bumi dan bangunan bisa meningkatkan kontribusi dalam belanja daerah misalnya membuat aturan - aturan daerah yang bisa menambah kontribusi pajak bumi dan bangunan sehingga bisa menambah pendapatan daerah tersebut yang nantinya bisa menambah dana

otonomi daerah yang nantinya bisa digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang bisa untuk mensejahterakan masyarakat dan memajukan daerah itu sendiri. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhsan (2014) yang menyatakan bahwa kontribusi pajak bumi dan bangunan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap belanja daerah

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah. Dengan demikian penelitian yang telah di lakukan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap belanja daerah (BD) dengan nilai t sebesar 4,265 dan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig < 0,05$) dengan nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 4,417. Dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Oleh karena itu H_3 diterima.

Berdasarkan hasil yang sudah di hasilkan bahwa daerah Madura yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep harus bisa menambah pendapatan asli daerah dari setiap tahunnya karena bisa meningkatkan belanja daerah artinya dengan meningkatnya pendapatan asli daerah, sejalan dengan bertambahnya jumlah belanja daerah sehingga otonomi daerah dapat berjalan dengan maksimal dan bisa memajukan daerah itu sendiri dari pengeluaran belanja daerah tersebut. Dapat di simpulkan semakin tinggi pendapatan asli daerah maka belanja daerah akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Fajar (2017) yang menyatakan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja daerah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan, kontribusi pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah di Madura di antaranya Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep selama delapan tahun mulai dari 2015 sampai 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah data penelitian secara menyeluruh sebanyak 32 data. Maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Efektivitas pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah di Madura. Hipotesis pertama yang menyatakan efektivitas pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Madura ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pajak bumi dan bangunan masih kecilnya tingkat pungutan PBB yang terjadi di Madura sehingga pemerintah harus bisa meningkatkan pendapatan tersebut dengan metode - metode yang bisa memudahkan masyarakat untuk membayar PBB sehingga bisa meningkatkan sumber pendapatan dari PBB. (2) Kontribusi pajak bumi dan bangunan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah di Madura. Hipotesis kedua yang menyatakan kontribusi pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Madura ditolak. Karena pajak bumi dan bangunan tingkat pungutannya kecil maka PBB masih belum bisa berkontribusi lebih terhadap belanja daerah, pemerintah harus mempertegas terhadap peningkatan kontribusi pajak daerah karena PBB bisa digunakan sebagai sumber pendapatan daerah itu sendiri dan bisa digunakan untuk belanja daerah. (3) Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Madura Hipotesis ketiga yang menyatakan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Madura diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dari setiap tahunnya karena bisa meningkatkan belanja daerah artinya dengan meningkatnya pendapatan asli daerah, sejalan dengan bertambahnya jumlah belanja daerah.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi Hasil penelitian. Keterbatasan ini juga dijadikan bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti. Keterbatasan ini meliputi: (1) Objek pada penelitian ini hanya terdapat 32 *sample* (2) Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian kabupaten yang ada di pulau Madura di antaranya Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep dengan periode hanya 8 tahun dari tahun 2015-2022 (3) Membutuhkan waktu yang sedikit lama karena harus melewati beberapa prosedur dalam pengumpulan data.

Saran

Saran yang akan di sampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian pada kali ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi Penulis, Harapan dari Penelitian ini bisa memberikan penambahan wawasan tentang pengaruh efektivitas pajak bumi dan bangunan, kontribusi pajak bumi dan bangunan, pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengetahuan yang berhubungan dengan variabel tersebut. (2) Bagi Pemerintah Daerah, Harapan dari Penelitian ini bisa memberikan referensi pada pemerintah kabupaten yang ada di Madura untuk membantu dalam mempertimbangkan guna mengevaluasi dan pengambilan keputusan tentang Pajak bumi dan bangunan dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih luas dengan menggunakan variabel lainnya yang bisa menghasilkan pengaruh lebih besar terhadap belanja daerah dan bisa memperpanjang periode penelitian atau bisa dengan cara memperluas ruang lingkup penelitian di sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, M. 2014. Pengaruh Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Makassar. *Skripsi*. Program S1 Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 19-154. Semarang
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 97-98. Semarang
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handoko, B., A. Pratama, dan M. Sarah. 2019. Analisis Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas Dan Rasio Efisiensi Pajak Daerah Terhadap Efisiensi Belanja Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 10(1):1-14. Medan
- Kawedar, W.A. Rohman, dan S. Handayani. 2008. *Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Buku 1. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiasmo, 2013. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi.Yogyakarta.
- Nasution, L.M. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah* 14(1): 49-55. Medan
- Rachmawati, N dan Sapari. 2018. Analisis Tingkat Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bumi Dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Surabaya
- Safitri, R. D., N. Nosilia. Dan R. M. Sari. 2022. Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Belanja Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sebagai Moderasi Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. Blitar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

- Tjahjono, A. Dan M. F. Husein. 2009. Perpajakan. Jakarta. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Keempat. UPP STIMYKPN. Lembaran Negara Republik Nomor 5049. Jakarta.
- Waluyo, dan B. Wirawan. 2003. *Perpajakan Indonesia. Edisi Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wati, M. R. Dan C. M. Fajar. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*. Bandung
- Tarigan, K. W. 2013. Analisis Efektifitas Dan Kontribusi PBB Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Manado.